

**EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ONLINE* DENGAN CIPP
MODEL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh
Lutfiah Agustin Hidayah
1753025008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ONLINE* DENGAN CIPP MODEL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

LUTFIAH AGUSTIN HIDAYAH

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner (angket), wawancara, observasi dan dokumentasi. Kuesioner (angket) disusun berdasarkan model evaluasi CIPP yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan lima alternatif jawaban. Berdasarkan hasil tingkat pencapaian responden (TPR), indikator *context evaluation* rata-rata 85,49 kategori baik, *input evaluation* rata-rata 85,49 kategori baik, indikator *process evaluation* rata-rata sebesar 85,49 kategori baik, dan indikator *product evaluation* rata-rata sebesar 87,64 kategori baik. Sistem pembelajaran daring harus selaras dengan kebutuhan Program Studi Pendidikan Profesi Guru, termasuk memahami karakteristik mahasiswa, kurikulum program, dan infrastruktur teknologi yang tersedia. Sistem pembelajaran daring harus mencakup mekanisme evaluasi dan pemantauan yang efektif untuk mengukur kemajuan mahasiswa. Ketersediaan dan keandalan infrastruktur teknologi harus diperhatikan seperti akses internet, *platform* pembelajaran daring, dan perangkat keras pendukung lainnya.

Kata Kunci: CIPP MODEL, Evaluasi, Pembelajaran *Online*, PPG Unila

**EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ONLINE* DENGAN CIPP
MODEL PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

LUTFIAH AGUSTIN HIDAYAH

Skripsi

**sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
ONLINE DENGAN CIPP MODEL PADA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI
GURU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Lutfiah Agustin Hidayah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1753025008**

Program Studi : **Pendidikan Teknologi Informasi**

Jurusan : **Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 196003011985031003

Margaretha Karolina Sagala, S.T., M.Pd.
NIP 198803092022032008

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 196003011985031003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.

Sekretaris

: Margaretha Karolina Sagala, S.T., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Rangga Firdaus, M.Kom.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Oktober 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiah Agustin Hidayah
NPM : 1753025008
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Alamat : Jalan Lintas Timur, RT/RW 02/05, Desa Penawar Rejo,
Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang
Bawang.

menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Evaluasi Implementasi Pembelajaran *Online* dengan CIPP Model pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” merupakan karya sendiri bukan karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang dalam skripsi ini sudah mengikuti kaidah penulisan karya tulis ilmiah Universitas Lampung. Apabila kemudian hari skripsi saya terbukti merupakan hasil jiplakan atau telah dibuat oleh orang lain sebelumnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar sarjana yang sudah saya terima.

Bandarlampung, 19 Oktober 2023



Lutfiah Agustin Hidayah
NPM 1753025008

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Seputih Raman pada tanggal 14 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Widi Widayat dan Ibu Ni Ketut Yuliani. Penulis mempunyai adik bernama Selvia Andani Hidayah. Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 1 Penawar Jaya yang diselesaikan tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Banjar Margo yang diselesaikan tahun 2014, dan kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Banjar Margo dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diselesaikan tahun 2017. Penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung pada Program Studi S-1 Pendidikan Teknologi Informasi melalui jalur SMMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi Himasakta Divisi *Media Center* dan Formatif FKIP Unila. Tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Anyar Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Natar. Pertengahan tahun 2022, penulis melaksanakan Praktik Industri (PI) di Lampung *ONE* sebagai Redaksi.

MOTTO HIDUP

“Akan Tiba Saatnya Nanti, Air Matamu Akan Jatuh Bukan Karena Masalah,
Tetapi Karena Doamu Telah ALLAH Kabulkan”

(*KH Maimoen Zubair*)

“Berjalanlah Terus ke Depan Meskipun Lambat, Jalani Prosesnya Sampai
Tujuan”

(*Lutfiah Agustin Hidayah*)

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya dan Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan semoga kita mendapat syafaat di hari akhir, *Aamiin*. Segala perjuangan hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan sebagai bentuk cinta kasih yang mendalam kepada.

1. Orang tua tercinta, Bapak Widi Widayat dan Ibu Ni Ketut Yuliani, yang telah sepenuh hati membesarkan, mendoakan, mendidik, dan mendukung segala bentuk perjuangan penulis.
2. Kakak dan adik tersayang, Kakak Tianita apriyani S.Pd., dan Adik Selvia Andani Hidayah, yang selalu memberikan dukungan serta doanya kepada penulis.
3. Kakak Ary, M.Pd., terima kasih untuk dukungannya, motivasi, dan nasihatnya kepada penulis.
4. Teman-teman Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi angkatan 2017.
5. Keluarga besar FORMATIF FKIP Universitas Lampung.
6. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah Puji Syukur ke hadirat Allah SWT., yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Evaluasi Implementasi Pembelajaran *Online* dengan CIPP Model pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknologi Informasi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA serta Pembimbing 1 atas kesediaan beliau memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Pramudiyanti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Margaretha Karolina Sagala, S.T., M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaan dan kesabarannya memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Rangga Firdaus, M.Kom., selaku Pembahas yang sudah memberikan masukan dan sarannya terhadap skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Teknologi Informasi yang telah memberikan ilmu selama berkuliah di Program Studi.
8. Bapak Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) FKIP Universitas Lampung atas ketersediaan beliau untuk

melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Unila.

9. Teman-teman Pendidikan Teknologi Informasi angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu perjuangan terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 19 Oktober 2023
Penulis,



Lutfiah Agustin Hidayah
1753025008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Evaluasi Program	7
2.2. Model CIPP	16
2.3. Pembelajaran dalam Jaringan.....	22
2.4. Pendidikan Profesi Guru Universitas Lampung.....	26
2.5. Kerangka Berpikir	27
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3. Objek Evaluasi dan Informan Penelitian.....	30
3.4. <i>Flowchart</i> Evaluasi Model CIPP.....	33
3.5. Definisi Operasional Variabel	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data	34
3.7. Teknik Analisis Data	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	41
4.2. Pembahasan.....	50

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data Penelitian.....	40
2. Skor Pernyataan	43
3. Interpretasi Nilai r	44
4. Rentang Kategori Tingkat Pencapaian Responden	46
5. Hasil Validitas Angket	49
6. Hasil Reliabilitas Angket	49
7. Hasil TPR Indikator <i>Context Evaluation</i>	50
8. Hasil TPR Indikator <i>Input Evaluation</i>	51
9. Hasil TPR Indikator <i>Process Evaluation</i>	52
10. Hasil TPR Indikator <i>Product Evaluation</i>	53
11. Nilai Standar Z (<i>Z Score</i>)	53
12. Nilai <i>Mean Z Score</i>	54
13. Hasil Wawancara Informan.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. CIPP Model.....	25
2. Kerangka Berpikir.....	35
3. <i>Flowchart</i> Evaluasi Model CIPP	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan Penelitian	75
2. Kuesioner	77
3. Jawaban Wawancara	86
4. Hasil Kuesioner Angket	87
5. Hasil Uji Kuesioner Angket	97
6. Dokumentasi Penelitian	134

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan kejadian infeksi berat yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China, 11 Februari 2020 *World Health Organization* (WHO) menamakannya sebagai *Covid-19* (Handayani, dkk., 2020). *Covid-19* merupakan penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut yang dapat menular (Riyanda, dkk., 2021). Virus *corona* merupakan *zoonosis* yang berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia, manusia ke manusia yang diprediksi melalui *droplet* dan kontak dengan virus yang dikeluarkan dalam droplet. Penularan virus *corona* ini sangat cepat. Oleh karena itulah, *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020 menetapkan *corona* sebagai darurat global pandemi. Oleh karena itu, kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia adalah dengan menerapkan *lockdown*, PSBB, dan *social distancing* di beberapa daerah untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19*. Pemerintah dengan cepat mengambil beberapa langkah untuk mencegah penyebaran virus *corona* yang begitu cepat, yaitu penerapan *Work from Home* (WfH), *social distancing*, dan lain-lain. Masyarakat juga dididik untuk mempraktikkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin, memakai masker saat bepergian, dan menjaga jarak.

Selain itu, pemerintah juga menerapkan *Work from Home* (WfH), kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran Menteri PAN & RB NO 19/2020 tentang penyesuaian kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* di lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai seorang ASN, guru dituntut untuk menyelesaikan proses pembelajaran secara *online* (Adi, dkk., 2022). Kebijakan belajar di rumah telah diterapkan di Indonesia sejak tanggal 16 Maret

2020 dan telah diperluas sesuai dengan situasi di masing-masing daerah (Indrawati, 2020).

Adanya wabah ini berdampak pada berbagai bidang, dan pendidikan salah satunya. Langkah yang dilakukan dunia pendidikan untuk mengubah pilihan melalui pendidikan tidak lepas dari pembelajaran para pendidik, dan metode pengajaran harus diubah untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, salah satunya pembelajaran *online*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan pembelajaran *online* adalah proses yang jauh lebih mudah bagi anak-anak untuk beradaptasi dengan teknologi (Damayanthi, 2020). Sebelum pandemi *Covid-19*, Universitas Lampung khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan menerapkan sistem pembelajaran *online* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan tinggi dan juga merupakan bentuk implementasi IR 4.0 yang berfokus pada pembelajaran teknologi. Platform Pembelajaran daring di Universitas Lampung berbentuk *V-Class*.

V-Class dapat menciptakan lingkungan belajar virtual (*virtual learning environment*). Penggunaan media *V-Class* dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran lebih efektif (Riyanda, dkk., 2020). Melalui penggunaan media daring, banyak informasi data pembelajaran dapat diperoleh untuk memberikan penjelasan yang lebih menarik dan lengkap kepada siswa. Idealnya, pendidik dan siswa akan selalu memiliki akses cepat ke semua jenis data. Andriani (2016) menyatakan bahwa perubahan kebutuhan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran telah menciptakan kebutuhan akan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis web dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* belum dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi gangguan jaringan internet (Marta, 2018). Sejalan dengan itu, Ekawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Blended Learning* tidak diperkenalkan dengan baik. Vaughan (2007)

menemukan bahwa *Blended Learning* belum dipandang sebagai sebuah alternatif lain yang inovatif dan mampu menggeser paradigma lama. Selain dari kendala yang dialami dalam pengimplementasian sistem pembelajaran daring, keaktifan mahasiswa dalam mengikuti aktivitas-aktivitas cenderung menurun dengan berjalannya waktu serta belum adanya kesadaran peserta didik dalam menjalankan netiket atau etika berinternet.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, didapat bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Guru masih mengalami banyak kendala selama pembelajaran daring. Seperti terbatasnya fasilitas yang dimiliki mahasiswa, jaringan yang kurang stabil hingga ada beberapa mahasiswa yang memang di tempat tinggalnya masih belum memiliki jaringan internet yang stabil. Bahkan ada juga mahasiswa yang belum memiliki laptop. Kondisi ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Keberhasilan pembelajaran *online* tergantung dari beberapa faktor, seperti kemampuan peserta didik dalam menggunakan IT, tujuan pembelajaran, sarana prasarana yang dimiliki, dan sebagainya (Carbonell *et al*, 2013). Muryadi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek.

Suharsimi dan Cepi (2010) menyatakan bahwa “Dalam program pembelajaran, terdapat enam komponen utama yang merupakan faktor penentu keberhasilan program tersebut, yaitu: (1) Peserta didik, (2) Pendidik, (3) Materi atau kurikulum, (4) Sarana dan Prasarana, (5) Manajemen atau Pengelolaan, dan (6) Lingkungan”. Peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik dapat diawali dengan mengevaluasi setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi kualitas pembelajaran tersebut melalui suatu evaluasi, khususnya evaluasi program. Arikunto & Jabar (2014) mengatakan bahwa evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponen.

Model evaluasi yang tepat untuk mengevaluasi program pembelajaran *online* adalah model *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP). Titik fokus dari model CIPP adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Model evaluasi CIPP mempunyai prinsip untuk meningkatkan kualitas suatu program yang dijalankan, bukan hanya untuk membuktikan berhasil atau tidaknya program tersebut (Doyok, 2021). Oleh karena itu, model evaluasi CIPP sangat tepat untuk meningkatkan kualitas model pembelajaran *online* di Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung karena model CIPP ini bukan hanya melihat dari keberhasilan program saja tetapi guna meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu program pembelajaran.

Oleh sebab itu, penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Pembelajaran *online* dengan CIPP pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” untuk mengetahui hasil masalah dan kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran *online*.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari konteks (*context*) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari masukan (*input*) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari proses (*process*) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung?
4. Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari hasil (*product*) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari konteks (*context*) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari masukan (*input*) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung
3. Mendeskripsikan pelaksanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari proses (*process*) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung
4. Mendeskripsikan pelaksanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari hasil (*product*) pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Fakultas dan Universitas
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru. Selain itu dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut dalam pelaksanaan sistem pembelajaran daring di Universitas Lampung. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan informasi untuk pengembangan pembelajaran.
2. Bagi Dosen
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi menentukan arah pembelajaran yang dilakukan di kelas, serta bahan pertimbangan untuk memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk mengembangkan bidang keilmuan, serta salah satu referensi untuk menambah wawasan terkait pembelajaran *online* dan pendekatan CIPP model.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis serta dasar untuk penelitian lanjutan dan pengembangan pembelajaran *online* maupun pengembangan pendekatan CIPP model.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang berarti penilaian, merupakan kata benda dari nilai. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia menjadi “evaluasi” dengan tujuan mempertahankan kata aslinya. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Arikunto (2004) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Wirawan (2011), evaluasi program merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Menurut Ralph Tyler dan Arikunto (2010), menyatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi. Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Arikunto, 2014). Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas atau ditingkatkan (Sudjana, 2008).

Sehubungan dengan definisi tersebut, *The Stanford Evaluation Consortium Group* menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program (Cronbach, 1982). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan suatu proses atau kegiatan yang terencana untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu program yang telah dibuat dan

direncanakan sebelumnya dengan apa yang terjadi pada saat ini, sehingga dapat diambil keputusan dengan tingkat ketercapaian yang telah dilakukan tersebut.

2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana yang tidak berjalan, pengembangan staf program, memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi program, mengukur *cost effectiveness* dan *cost efficiency*, mengambil keputusan mengenai program, akuntabilitas, memberikan balikan kepada pemimpin dan staf program, memperkuat posisi politik, dan mengembang teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi (Wirawan, 2011). Arikunto dan Safruddin (2009) menyatakan bahwa tujuan evaluasi program berkaitan dengan evaluator program untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan program, karena evaluator program ingin mengetahui alasan dan penyebab komponen dan sub komponen program jika ada yang belum terlaksana.

Arikunto (2014) membagi tujuan evaluasi program dalam dua jenis, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian evaluatif atau tujuan evaluasi program adalah ingin mengetahui seberapa efektif program pembelajaran sudah dilaksanakan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian adalah ingin mengetahui seberapa tinggi kinerja masing-masing komponen sebagai faktor penting yang mendukung kelancaran proses dan pencapaian tujuan. Adapun masing-masing komponen komponen tujuannya dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui apakah dalam pembelajaran ini peserta didik sudah belajar secara efektif tertuju pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.
- 2) Untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja guru dalam pembelajaran ini, apakah guru sudah berperan aktif sebagai pengarah, pengajar, motivasi, dan pembimbing peserta didik secara maksimal.
- 3) Untuk mengetahui melalui pencermatan terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran, apakah sudah mengacu pada kurikulum, dan dipilih sedemikian rupa sehingga merupakan objek yang tepat dipelajari oleh peserta didik.
- 4) Untuk memperoleh informasi secara rinci mengenai hal-hal yang dalam pelaksanaan pembelajaran sudah didukung oleh sarana penunjang yang tepat, mencukupi, dan tersedia ketika akan digunakan.
- 5) Untuk mengetahui melalui merasakan sendiri apakah dalam pembelajaran pendidik sudah melakukan pengelolaan kelas secara benar, baik penataan fisik maupun pengaturan tempat duduk peserta didik, sehingga dimungkinkan adanya situasi pembelajaran yang kondusif dan interaktif yang efektif.
- 6) Untuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan ketika peserta didik belajar apakah sudah sedemikian nyaman sehingga mendukung ketentraman dan kelancaran peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka tujuan evaluasi program merupakan untuk mengetahui pencapaian tujuan program, menilai apakah program dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana yang tidak berjalan sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang maupun setelah kegiatan berjalan.

3. Hakikat Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan usaha untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program. Pentingnya dilakukan evaluasi terhadap suatu kebijakan yang bertujuan untuk memperkirakan, menaksir/menilai keberhasilan atau kegagalan sebuah program sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa tujuan evaluasi dan monitoring adalah: 1) Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. (untuk mengetahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran); 2) Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan (untuk mengetahui berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan); 3) Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan. (untuk mengukur besaran dan kualitas pengeluaran atau output dari kebijakan); 4) Mengukur dampak suatu kebijakan (untuk mengetahui dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun negatif); 5) Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan; 6) Sebagai bahan masukan (*input*) untuk kebijakan yang akan datang.

Sesuai dengan tujuannya, evaluasi berfungsi untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada kesimpulan, apakah sudah terlaksana dengan baik atau tidak, tetapi ingin mengetahui penyebab atau kelemahan serta memperbaikinya di masa yang akan datang guna meningkatkan mutu dari implementasi dan kebijakan. Tujuan penelitian evaluasi adalah untuk mengukur dampak program terhadap tujuan-tujuan yang ditetapkan, sebagai sarana memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan tentang program dan meningkatkan program di masa depan.

Evaluasi program dilihat dari tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang pencapaian tujuan suatu program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagaimana komponen dan sub komponen yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, dan efektivitas

serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri. Efektivitas adalah perbandingan antara *output* dan *input*, sedangkan efisiensi adalah taraf pendayagunaan *input* untuk menghasilkan *output* melewati suatu proses.

Berdasarkan beberapa pengertian dan tujuan evaluasi program di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengumpulkan, menyediakan, mengolah, menganalisis, merekomendasi data dan menyajikan informasi secara lengkap keterlaksanaan dan dampak implementasi program untuk dipergunakan sebagai dasar bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) dalam memutuskan, apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program. Indikator yang terkandung dalam hakikat evaluasi program antara lain: 1) menilai; 2) mengidentifikasi; 3) menyajikan; 4) menginterpretasi; dan 5) merekomendasi.

4. Langkah-Langkah Evaluasi

Program Langkah-langkah evaluasi program menurut Hamalik (1993) antara lain: 1) Menyusun suatu rencana evaluasi dalam bentuk kisi-kisi apa yang akan dinilai berkaitan dengan tujuan program; 2) Menyusun instrumen evaluasi, misalnya: skalar, daftar rentang, pedoman observasi berupa kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi; 3) Melaksanakan pengamatan lapangan, yaitu mengumpulkan data dari responden atau sampel evaluasi; 4) Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, selanjutnya dapat ditentukan tingkat keberhasilan program, kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala untuk diperbaiki; 5) Mengajukan sejumlah rekomendasi terhadap program yang telah dievaluasi tersebut; 6) Menyusun laporan evaluasi dan menyebarluaskan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan. Arikunto (2004) menyatakan bahwa pentingnya dilaksanakan evaluasi adalah untuk mengambil kebijakan selanjutnya, yaitu: 1) Kegiatan dilanjutkan, bila program sangat bermanfaat, dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan dan kualitas pencapaian tujuan

tinggi; 2) Kegiatan dilanjutkan dengan penyempurnaan, bila program sangat bermanfaat, dilaksanakan kurang lancar dan kualitas pencapaian tujuan kurang tinggi; 3) Kegiatan dimodifikasi bila kegunaan dari program kurang tinggi, harus disusun perencanaan secara lebih baik. Solusinya dengan mengubah tujuannya; 4) Kegiatan dihentikan, bila program kurang bermanfaat, pelaksanaannya sangat banyak hambatan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka langkah-langkah evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun suatu rencana evaluasi dalam bentuk kisi-kisi, instrumen, melaksanakan pengamatan, mengajukan rekomendasi dan menyusun laporan. Langkah evaluasi dapat dilakukan bila program tersebut bermanfaat dan dapat dilanjutkan dengan penyempurnaan. Jika program yang dilaksanakan kurang lancar dan kualitas pencapaian kurang tinggi, maka dapat dilakukan modifikasi program tersebut dengan merubah tujuannya, dan jika program yang dilakukan banyak menemukan hambatan, kegiatan dapat dihentikan.

5. Model Evaluasi Program

Berbagai macam model evaluasi yang ada pada saat ini, mulai sejak awal penemuan model hingga telah banyak dikembangkan hingga saat ini. Arikunto (2010) menyatakan bahwa ada delapan model evaluasi program, yakni:

a) *Goal Oriented Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Tyler. Model ini merupakan model yang paling awal muncul. Objek pengamatan model ini adalah tujuan program yang sudah ditetapkan sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, memperhatikan seberapa jauh tujuan program telah dilaksanakan dalam proses pelaksanaan program.

b) *Goal Free Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Scriven. Model ini lebih memperhatikan evaluasi program berdasarkan bagaimana kerja program, dengan cara mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik positif (hal yang

diharapkan) maupun negatif (hal yang tidak diharapkan). Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci per komponen.

c) *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi sumatif). Tujuan evaluasi formatif adalah mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Sehingga, hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambilan keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Sementara itu, tujuan evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program sebagai sarana untuk mengetahui kedudukan individu dalam kelompoknya.

d) *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model ini menekankan dua hal pokok, yaitu deskripsi dan pertimbangan; serta membedakan tiga tahap evaluasi program, yaitu anteseden (*antecedents/context*), transaksi (*transaction/process*) dan keluaran (*output outcomes*).

e) *Responsive Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model evaluasi ini membagi tiga tahapan dalam evaluasi yakni *context*, *proses*, dan *outcome*. Model inilah yang nantinya akan berkembang menjadi model yang sering digunakan dan dikembangkan oleh Stufflebeam.

f) *CSE-UCLA Evaluation Model*

Model evaluasi *Center for the study of Evaluation-University of California in Los Angeles* (CSE-UCLA) mempunyai lima tahapan dalam melakukan evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Model ini memasukkan komponen formatif dan sumatif pada model evaluasinya. Komponen evaluasi dalam model ini adalah penilaian

kebutuhan, merencanakan program, evaluasi ketika program berlangsung, dan evaluasi ketika program berakhir.

g) *CIPP Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University. Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh evaluator. CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat kata, yaitu:

Context Evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input Evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process Evaluation : evaluasi terhadap proses

Product Evaluation : evaluasi terhadap hasil

Keempat kata yang disingkat CIPP tersebut adalah sasaran evaluasi yang merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan. CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sistem.

h) *Discrepancy Model*

Model ini dikembangkan oleh Malcolm Porvus. Model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Model evaluasi ini adalah persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu untuk mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli yang diuraikan tersebut, ada delapan model evaluasi dengan berbagai pendekatan yang dilakukan dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi program. Kedelapan model tersebut memiliki satu tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pencapaian program, menilai apakah program dilaksanakan sesuai dengan rencana mengukur, mengidentifikasi, menemukan program yang mana berjalan dan yang tidak berjalan dan sehingga dapat diambil tindakan selanjutnya. *Goal oriented evaluation model* yang tujuan programnya sudah ditetapkan sebelum program dimulai dan dilakukan secara terus-menerus.

Goal free evaluation model melaksanakan evaluasi program dengan tidak memperhatikan tujuan dari program itu sendiri, hanya memperhatikan bagaimana kerja program dengan melihat kejadian-kejadian yang terjadi. *Formatif sumatif evaluation model* merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada saat program masih sedang berjalan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana program yang dibuat dapat berjalan dengan baik. *Countenance evaluation model* evaluasi yang dilakukan dengan melihat tiga komponen yaitu anteseden, transaksi, dan keluaran. *CSE-UCLA evaluation model* menggunakan lima tahapan yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampaknya. *CIPP evaluation model* yang melihat evaluasi dengan empat komponen yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. *Discrepancy model* evaluasi yang hanya menekankan pada kesenjangan yang terjadi di dalam pelaksanaan program dan mengukur seberapa besar kesenjangan yang ada di setiap komponen yang ada.

Model evaluasi program yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP). Alasan pemilihan model CIPP adalah karena kedekatannya dengan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran *online* dan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran terlaksana dilihat dari *context* yang menentukan kebutuhan, masalah-masalah, aset, dan kesempatan untuk membantu mengambil keputusan, menetapkan tujuan dan prioritas. Serta membantu kelompok lebih luas dalam pengambilan tujuan, prioritas, dan hasil. Evaluasi input menentukan alternatif pendekatan, pelaksanaan rencana kegiatan, penyediaan sarana-prasarana, penyediaan biaya yang efektif untuk penyiapan kebutuhan dan pencapaian tujuan. Pengambilan keputusan dalam evaluasi input di dalam memilih penyusunan rencana, penulisan proposal, alokasi sumber daya, pengolahan ketenagaan, jadwal kegiatan dan pembiayaan. Evaluasi proses menilai pelaksanaan rencana untuk membantu melaksanakan kegiatan, kemudian membantu pengguna menilai kinerja program, dan membuat penafsiran hasilnya. Evaluasi *product* mengidentifikasi dan menilai hasil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk membantu anggota

lebih fokus pada hasil akhir dan mengukur keberhasilan upaya dalam memenuhi target yang ditetapkan oleh Universitas Lampung.

2.2. Model CIPP

Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. (1967) di *Ohio State University*. Sudjana (2008) menyatakan bahwa evaluasi ini terdiri atas model evaluasi konteks, masukan, proses dan produk atau *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) sebagai salah satu model evaluasi yang terfokus pada pengambilan keputusan. Model ini mengidentifikasi empat tipe evaluasi program yang berkaitan dengan empat tipe keputusan dalam perencanaan program. Evaluasi konteks (*context*) menyediakan data mengenai keputusan dalam perencanaan program, evaluasi masukan (*input*) menyediakan alternatif keputusan tentang rancangan dan sumber-sumber program, evaluasi proses (*process*) menyediakan alternatif keputusan untuk mengendalikan program, dan evaluasi produk (*product*) untuk menyediakan alternatif keputusan tentang hasil dan pendauran program. Gambar 1 menyajikan CIPP Model.



Gambar 1. CIPP Model

Model CIPP ini merupakan model yang paling umum digunakan sebab dengan menggunakan model ini peneliti lebih mengevaluasi suatu sistem ke bagian komponen-komponennya. Penjelasan mengenai masing-masing komponen adalah:

1. Evaluasi Konteks

Stufflebeam and Shinkfield (2007) mendefinisikan evaluasi konteks sebagai berikut.

Context evaluation assesses needs, problems, assets, and opportunities within a defined environment. Needs include those things that are necessary or useful for fulfilling a defensible purpose. Problems are impediments to overcome in meeting and continuing to meet targeted needs. Assets include accessible expertise and services-usually in the local area-that could be used to help fulfill the targeted purpose. Opportunities include, especially, funding programs that might be tapped to support efforts to meet needs and solve associated problems. Defensible purposes define what is to be achieved related to the institution's mission while adhering to ethical and legal standards.

Pernyataan ini menekankan evaluasi konteks dalam menilai kebutuhan, masalah, asset, dan kesempatan dalam lingkungan yang ditetapkan. Kebutuhan termasuk hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk memenuhi tujuan. Masalah adalah hambatan. Aset meliputi keahlian dan layanan, biasanya dapat di akses pada area lokal yang dapat digunakan untuk membantu memenuhi tujuan. Peluang meliputi, program pendanaan yang mungkin dimanfaatkan untuk mendukung upaya memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah terkait. Tujuan menentukan apa yang ingin dicapai terkait dengan misi lembaga mengikuti standar etika dan hukum. Napis (2000) menyatakan evaluasi konteks ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan rumusan tujuan program.

Sudjana (2008) mendefinisikan evaluasi konteks adalah program menyajikan data tentang alasan untuk menetapkan tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi ini menggambarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program antara lain karakteristik dan perilaku peserta didik, kurikulum, keunggulan dan kelemahan tenaga pelaksana, sarana dan prasarana, pendanaan dan komunitas. Evaluasi berkaitan pula dengan sistem nilai yang ada dan yang baru, menyajikan alat untuk menetapkan prioritas, serta perubahan-perubahan yang diinginkan.

Suharsimi (2010) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi, dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Sehingga akan dievaluasi dalam evaluasi program pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka evaluasi konteks model CIPP terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung, dilakukan untuk menilai dan menggambarkan lingkungan yang mendukung terwujudnya tujuan pelaksanaan pembelajaran daring, tingkat kebutuhan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan tujuan pelaksanaan pembelajaran daring.

2. Evaluasi Masukan

Tahap kedua dari model CIPP yaitu evaluasi masukan. Evaluasi masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya yang meliputi bahan, alat, manusia, dan biaya untuk melaksanakan program yang telah dipilih. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan apakah strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan sudah relevan, layak, ekonomis sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Widoyoko (2010) menyatakan bahwa evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia, (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Senada dengan pernyataan tersebut, Sudjana (2008) menyatakan juga bahwa Evaluasi masukan (*input*) program menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki, dan alternatif-alternatif yang dianggap unggul. Evaluasi ini mencakup kegiatan identifikasi dan penilaian: (1) kemampuan sistem yang digunakan dalam program, (2) strategi-strategi untuk mencapai tujuan-tujuan program, (3) rancangan implementasi strategi yang dipilih.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, evaluasi masukan model CIPP terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan untuk mendapatkan informasi serta mengukur SDM pendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi pendidik dan peserta didik, sarana prasarana, perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Semester (RPS), dan dana/anggaran.

3. Evaluasi Proses

Tahap ketiga model CIPP yaitu evaluasi proses. Mulyatiningsih (2012) menyatakan, “evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan atau implementasi program”. Sudjana (2008) lebih rinci menjelaskan evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk di dalamnya pengaruh sistem dan keterlaksanaannya. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program, dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan. Evaluasi proses dalam pendidikan menyediakan informasi terhadap jenis keputusan yang mungkin dilakukan oleh pendidik. Model evaluasi ini berkaitan pula dengan hubungan akrab antara pelaksana dan peserta didik, media komunikasi, logis, sumber-sumber, jadwal kegiatan, dan potensi penyebab kegagalan program. Dokumentasi tentang prosedur kegiatan pelaksanaan program akan membantu untuk kegiatan analisis akhir tentang hasil-hasil program yang telah dicapai.

Worthen dan Sanders (1973) menyatakan bahwa evaluasi proses menekankan pada tiga tujuan yaitu: (1) *to detect or predict in procedural design or its implementation during implementation stage*, (2) *to provide information for programmed decisions*, dan (3) *to maintain a record of the procedure events and activities*. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksikan rancangan prosedur atau rancangan

implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan yang diprogramkan dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka evaluasi proses model CIPP pada pelaksanaan pembelajaran *online* dilakukan untuk mendapatkan informasi serta mengukur ketercapaian pembelajaran daring, pemanfaatan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses implementasi dan solusi terhadap hambatan-hambatan tersebut.

4. Evaluasi Produk

Tahap keempat dalam model CIPP adalah evaluasi produk. Evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan, dan memutuskan hasil yang telah dicapai oleh program yaitu apakah telah dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau belum. Tayib Napis (2000) menyatakan evaluasi produk dilakukan untuk menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai, dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Sudjana (2008) menyatakan bahwa evaluasi produk melibatkan upaya penetapan kriteria, melakukan pengukuran, membandingkan ukuran keberhasilan dengan standar *absolute* atau *relatif*, dan melakukan interpretasi rasional tentang hasil dan pengaruh dengan menggunakan data tentang konteks, input dan proses. Kriteria yang ditetapkan dapat terdiri atas kriteria *consequential* atau instrumental. Kriteria konseptual berkaitan dengan pencapaian tujuan jangka panjang yang mendasari upaya untuk mencapai tujuan-tujuan akhir program. Kriteria instrumental berhubungan dengan pencapaian tujuan jangka pendek dan menengah yang berkontribusi pada pencapaian tujuan akhir program.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan, dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Evaluasi produk model CIPP terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran daring dan dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung.

2.3. Pembelajaran dalam Jaringan

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menurut *Thome* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, multimedia, kelas virtual, video, *online* animasi, pesan, video *streaming* daring. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif yang luas melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai pembelajaran melalui jaringan internet, pembelajaran daring pada pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Salah satu contoh pembelajaran berbasis *web* adalah penggunaan *web* sebagai kelas maya atau *Learning Management System* (LMS). Dalam kelas *virtual* tersebut biasanya telah tersedia berbagai fitur pengelolaan kegiatan pembelajaran layaknya pembelajaran nyata, seperti pengelolaan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran *sinkronus* (*video conference*, *chatting*), kegiatan pembelajaran *asinkronus* (*forum*, *blog*, *questionnaire*), penugasan, kuis, dan penilaian.

Pembelajaran *online* dikembangkan sebagai media pembelajaran yang dapat menghubungkan secara daring antara guru dan peserta didik dalam sebuah

kelas maya (*virtual classroom*) tanpa harus dalam satu ruangan secara fisik. Berbagai *platform* digunakan seperti *whatsapp Group*, *zoom*, *google classroom*, *google form*, dan sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam kelas tradisional.

Pandemi *Covid-19* membuat anak lebih banyak di rumah. Oleh karena itu, keluarga perlu menjalankan kewajibannya untuk mendidik anak-anaknya membantu proses belajar di rumah agar menjadi lebih menyenangkan. Orang tua bisa menemani anak dalam bermain di rumah sehingga anak bisa mengembangkan kecerdasan majemuk yang mereka miliki. Pendidikan keluarga merupakan proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya.

2. Karakteristik Pembelajaran dalam Jaringan

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan internet, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Menuntut pembelajaran untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri;
- b) Pembelajaran akan berkolaborasi dengan pembelajaran lain dalam membangun pengetahuan dan memecahkan masalah secara bersama-sama;
- c) Membentuk suatu komunitas pembelajaran yang inklusif;
- d) Memanfaatkan media laman, yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, ataupun virtual;
- e) Interaktivitas kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan.

3. Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran *Online*

- a) Mandiri, peserta didik dituntut lebih mandiri dibandingkan pembelajaran tatap muka, apabila pendidik ingin menguasai materi

maka peserta didik harus berusaha mendapatkannya sendiri apabila guru tidak memberinya;

- b) Kemampuan menggunakan teknologi, peserta didik harus memiliki kemampuan memahami dan mengoperasikan teknologi yang ada;
- c) Kepribadian, mental seorang peserta didik dalam pembelajaran *online* harus benar-benar tangguh dan kokoh dalam belajar dan mencari ilmu;
- d) Tanggung jawab belajar, peserta didik harus memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan seperti mengerjakan tugas tepat waktu, dan mengerjakan sesuai kemampuan yang dimiliki;
- e) Motivasi tinggi, jauh dari pengawasan pendidik, peserta didik akan terbawa hanyut dalam fitur dan fasilitas dalam permainan, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi tanpa disuruh oleh orang lain;
- f) Interaktif, pembelajaran harus mampu membuat kolaborasi dan saling bertukar pikiran dan tanya jawab dengan teman, sehingga pembelajaran daring tetap memberi tantangan dan respon yang mampu meningkat pengetahuan;
- g) Kreatif dan inovatif, peserta didik diharuskan kreatif dan inovatif, untuk memilah-milah informasi serta mengemas materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar individu, sehingga mudah dipelajari;

4. Kelebihan Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan akses dan konten lebih fleksibel (Oktavian & Aldya, 2020). Pembelajaran *online* memiliki beberapa kelebihan seperti:

- a) Meningkatkan ketersediaan pengalaman belajar secara fleksibel yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik;
- b) Efisiensi dalam menyusun dan menyebarkan konten instruksional;
- c) Menyediakan dan mendukung kemudahan pembelajaran yang bersifat kompleks;
- d) Mendukung pembelajaran secara partisipatif;

- e) Memberi instruksi individual dan berbeda melalui berbagai mekanisme umpan balik;
- f) Memungkinkan mempelajari konten yang sama pada kecepatan berbeda atau untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan penjabaran, pembelajaran secara *online* memiliki manfaat seperti:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan cara memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran;
- b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan;
- c) Menekankan biaya penyelenggaraan sumber daya bersama.

5. Kekurangan Pembelajaran *Online*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala merupakan halangan atau rintangan dengan keadaan yang menghalangi atau membatasi pencapaian sasaran. Dalam kendala yang akan dikaji dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang mengganggu jalannya dari pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi seperti guru dan peserta didik, faktor institusional atau ruang kelas, dan instruksional yaitu kurangnya alat peraga. Jadi kendala merupakan kendala atau masalah yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan hambatan atau kendala yang dihadapinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan dan kendala dalam pembelajaran daring yaitu suatu kegiatan yang dapat membantu dengan mudah serta memiliki masalah atau penghambat dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai melalui proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan teknologi elektronik.

2.4. Pendidikan Profesi Guru Universitas Lampung

Pendidikan Profesi Guru merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya sehingga memerlukan pendidikan khusus. Artinya, pekerjaan yang disebut profesi tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan. Menurut Kunandar (2011), “profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang insentif”. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan menurut Sudarma (2014), “profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya”. Pekerjaan profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Setiap orang yang berminat menjadi anggota profesi dari pekerjaan itu, termasuk menjadi guru, harus mengikuti sejumlah prasyarat yang ditetapkan sebagai kompetensi profesi guru. Berdasarkan Perdirjen Tahun 2021 Program PPG dalam Jabatan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S-1 Kependidikan dan S-1/D-IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Pendidikan Guru.

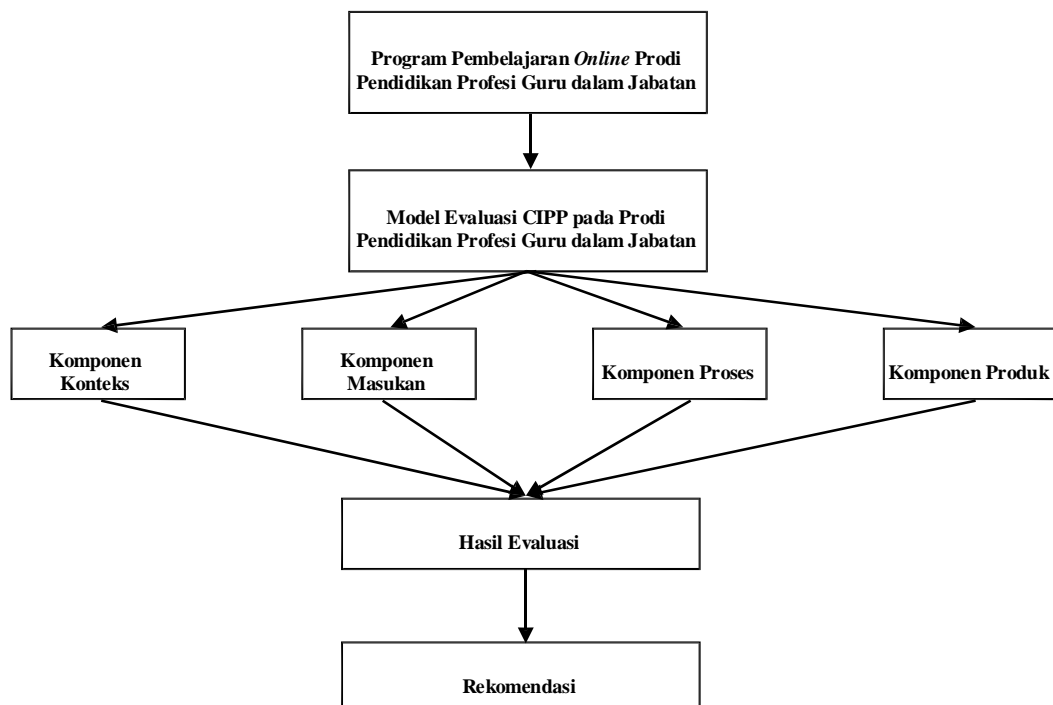
PPG dalam Jabatan diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan pendidikan, seperti: (1) kualifikasi di bawah standar (*under qualification*), dan (2) guru-guru yang kurang kompeten (*low competence*). Selain itu, guru di era revolusi industri 4.0 harus memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan mengintegrasikan *critical thinking and problem solving, communication and collaborative skill, creativity and innovation skill, information and communication technology literacy, contextual learning skill*, serta *information and media literacy*. Program PPG dalam Jabatan dirancang secara sistematis dan menerapkan prinsip mutu mulai dari seleksi, proses pembelajaran, dan penilaian, hingga uji kompetensi. Sehingga diharapkan akan menghasilkan guru-guru masa depan yang profesional yang dapat menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan berkarakter, serta cinta tanah air dan dalam

waktu yang bersamaan, diharapkan mampu menjawab permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini.

PPG dalam Jabatan juga dirancang agar mampu membekali kemampuan *problem solving*, kritis, dan kreatif kepada calon guru profesional, melalui implementasi model pembelajaran dan kegiatan berbasis masalah (*problem-based learning*) dan proyek (*project-based learning*). Program PPG dalam Jabatan bertujuan menghasilkan guru sebagai pendidik profesional yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berilmu, adaptif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2.5. Kerangka Berpikir

Skematik kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Program Studi Pendidikan Profesi Guru merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang

menerapkan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*. Namun, proses pelaksanaan pembelajaran daring yang belum optimal, sehingga penelitian ini berusaha melakukan evaluasi program pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru. Berdasarkan model evaluasi CIPP yang meliputi empat komponen, yaitu komponen konteks (*context*), komponen masukan (*input*), komponen proses (*process*), dan komponen hasil (*product*). Setiap tahapan dideskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan, dievaluasi, dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil kesimpulan dan rekomendasi.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian meliputi tujuh subbab, yaitu Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek Evaluasi dan Informan Penelitian, *Flowchart* Evaluasi Model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP), Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program dengan model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP). Penelitian difokuskan untuk menjelaskan program pembelajaran daring yang ditinjau dari *Context, Input, Process, Product*. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan gambaran pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru. Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Pendekatan atau metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka pengolahan statistik untuk mengungkap fenomena yang terjadi diangkat dari fakta-fakta secara wajar, bukan dari kondisi yang terkendali atau manipulasi.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Unila. Penelitian difokuskan kepada Mahasiswa Fisika dalam jabatan. Kegiatan program pembelajaran daring mudah diamati, tidak tertutup sehingga mudah untuk dimasuki dan sangat mendukung keterlaksanaan penelitian. Waktu penelitian

dilaksanakan pada semester genap 2023. Data penelitian yang diambil terlebih dahulu yaitu data kuantitatif dengan cara menyebarkan angket yang telah valid, selanjutnya data kualitatif diambil untuk mendukung dan menguatkan data kuantitatif. Rencana waktu penelitian diharapkan bisa cukup, untuk mengumpulkan data-data dan informasi-informasi terkait dengan penelitian.

3.3. Objek Evaluasi dan Informan Penelitian

1. Objek Evaluasi

Penelitian evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP, dianalisis melalui empat tahapan evaluasi yaitu dari (a) *Context*, (b) *Input*, (c) *Process*, dan (d) *Product*. Uraian dari keempat tahapan tersebut adalah:

- a. Evaluasi konteks (*context evaluation*) dari pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP, dengan indikator/ sub indikator sebagai berikut:
 - 1) Tujuan pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP.
 - 2) Tingkat kebutuhan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP.
 - 3) Lingkungan yang mendukung terwujudnya tujuan pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP.
- b. Evaluasi masukan (*input evaluation*) dari pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP, dengan indikator sebagai berikut.
 - 1) Sumber daya manusia (SDM) meliputi pendidik dan peserta didik yang akan melaksanakan pembelajaran daring.
 - 2) Sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
 - 3) Perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rancangan
 - 4) Pelaksanaan Pembelajaran.
 - 5) Dana/Anggaran.

- c. Evaluasi proses (*process evaluation*) dari pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP, dengan indikator/sub indikator sebagai berikut:
 - 1) Proses pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP.
 - 2) Pemanfaatan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP.
 - 3) Hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP.
 - 4) Solusi dari hambatan-hambatan.
- d. Evaluasi hasil (*product evaluation*) dari pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Hasil pencapaian tujuan pelaksanaan daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung.
 - 2) Dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Lampung.

Data diambil : semester 2 gelombang 2 PPG

Pembelajaran : siklus 1 - siklus 2 - penilaian

Mahasiswa menggunakan kuota saat melakukan pembelajaran *online*

Web yang digunakan : sim *e-learning*

LMS PPG dalam jabatan

Walaupun perkuliahan *offline*–kuliah tetap *online*

2. Informan Penelitian

Informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru FKIP. Rincian untuk informan atau sumber data dalam penelitian ini adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

Pendekatan Kuantitatif		Pendekatan Kualitatif	
Responden	Jumlah	Informan	Jumlah
Mahasiswa PPG (dalam jabatan)	34	Dosen	1
		Instruktur	1
		Operator	1

Berdasarkan Tabel 1, responden data kuantitatif ditentukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa *Simple Random Sampling* dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Artinya, sampel diambil apabila anggota populasi homogen.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 5% (0,05)

Setelah diperoleh jumlah sampel atau informan data kuantitatif, maka dilakukan proporsional masing-masing sampel dengan menggunakan rumus dari Riduwan (2006) sebagai berikut.

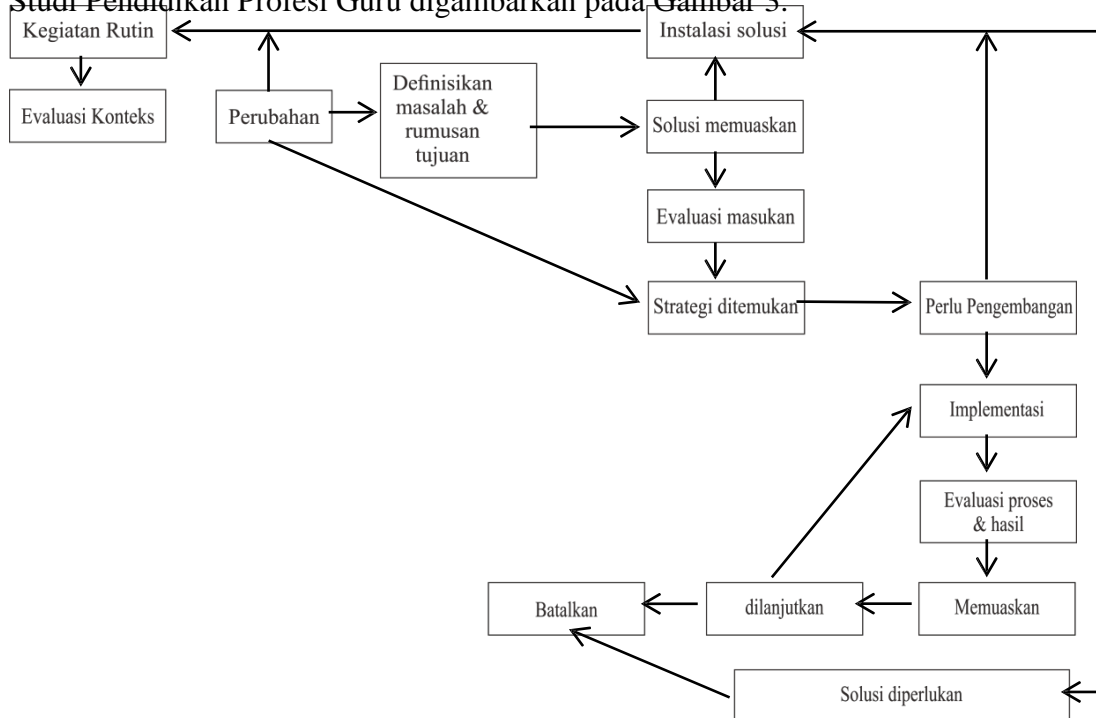
$$e \quad \frac{n}{n} \quad e \quad n \quad e$$

Informan data kualitatif ditentukan dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2012), *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat dimaknai bahwa, informan tersebut dianggap paling tahu tentang informasi apa yang kita harapkan atau informan tersebut menguasai sehingga akan memudahkan dalam menggali informasi yang diteliti. Berdasarkan penjelasan, maka informan data kualitatif atau responden kunci pada penelitian ini adalah Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru,

empat orang dosen Program Studi Pendidikan Profesi Guru. Alasan dipilihnya responden tersebut, karena responden kunci dianggap mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan program pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru.

3.4. Flowchart Evaluasi Model CIPP

Evaluasi program pembelajaran daring menggunakan model CIPP pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Flowchart Evaluasi Model CIPP
Sumber: Stufflebeam(2014)

3.5. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan model evaluasi CIPP yang digunakan dalam penelitian ini, maka definisi operasional sesuai dengan komponen evaluasi yang diteliti, yaitu:

1. *Context evaluation.* Evaluasi konteks menyajikan data tentang tujuan, tingkat kebutuhan dan lingkungan yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru.

2. *Input evaluation.* Evaluasi masukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai komponen-komponen yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru, seperti: SDM, sarana dan prasarana pendukung, perangkat pembelajaran dan dana/anggaran.
3. *Process evaluation.* Evaluasi proses bertujuan untuk mengukur proses pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru Terhadap komponen masukan di lapangan, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan dan solusi terhadap hambatan-hambatan tersebut.
4. *Product evaluation.* Evaluasi hasil bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran daring melalui analisis hasil ketercapaian tujuan dan dampak pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi program sama dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian pada umumnya. Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru. Penelitian membutuhkan data kuantitatif dan data kualitatif, maka teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan juga diuraikan sesuai dengan pendekatan yang digunakan, pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner (angket), wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Kuesioner Angket

Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuesioner (angket). Angket atau Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana komunikasi dilakukan dengan cara tidak langsung.

Informan/responden diminta memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓).

Kuesioner (angket) disusun berdasarkan model evaluasi CIPP yaitu *Context, Input, Process*, dan *Product* dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan lima alternatif jawaban. Jawaban tersebut mempunyai skor minimal dan maksimal, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Pernyataan

Pernyataan	Positif	Negatif
Selalu (SL)/ Sangat Setuju (SS)	5	1
Sering (S)/ Setuju (S)	4	2
Kadang-kadang (KD)/ Ragu-ragu (RG)	3	3
Jarang (JR)/ Tidak Setuju (TS)	2	4
Tidak Pernah (TP)/ Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2014)

Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan indikator dari masing-masing tahapan evaluasi program yang digunakan yaitu: (1) model evaluasi CIPP, (2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator, (3) melakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel.

a. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang disusun sebelum digunakan terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui *item* pernyataan atau pertanyaan yang valid dan tidak valid, lalu untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Responden uji coba. Instrumen penelitian diujicobakan pada responden yang bukan merupakan sampel penelitian.
- 2) Analisis uji coba instrumen. Analisis uji coba data dilakukan dengan komputerisasi dengan bantuan program analisis statistik SPSS. Analisis yang digunakan untuk mengukur kesahihan dan

keandalan suatu instrumen adalah dengan uji validitas dan reliabilitas. Analisis uji coba instrumen digunakan untuk memperoleh instrumen yang memiliki tingkat kesahihan dan keandalan yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

b. Validasi Instrumen

Instrumen yang telah dirancang berdasarkan kisi-kisi instrumen, selanjutnya dilakukan validasi *expert*. Validator yang telah berkontribusi terhadap kuesioner (angket) yang akan menjadi instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang dosen jurusan PMIPA. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *corrected item-total correlation* (r hitung) dengan nilai r tabel *product moment*.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat keandalan instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil perhitungan yang dikeluarkan SPSS 16 kemudian disesuaikan dengan Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Nilai r

Interpretasi Nilai	Klasifikasi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

d. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Mengumpulkan data dilakukan oleh responden. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan wawancara, observasi dan kuesioner:

1) Wawancara

Penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data kualitatif yang dilakukan secara tatap muka.

Pihak yang diwawancarai tentu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Profesi Guru yaitu Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dan dosen. Pendekatan wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara), yang secara umum berisikan tentang garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup dalam wawancara yang dilakukan.

2) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Program Studi Pendidikan Profesi Guru. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi non partisipan, artinya peneliti hanya bersifat independen dalam mengamati sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggabungkan penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif. Berdasarkan metode penelitian maka teknik analisis data yang dilakukan adalah campuran dari data kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan pentabulasian data terhadap angket yang telah diisi oleh responden.
- b. Melakukan perhitungan setiap skor indikator.
- c. Menghitung skor total.
- d. Menganalisis dengan analisis persen.

Menurut Riduwan (2009:102) untuk mengetahui tingkat pencapaian responden digunakan rumus:

Tingkat Pencapaian Responden (TPR) digunakan klasifikasi yang dikemukakan Sudjana (2010), seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Rentang Kategori Tingkat Pencapaian Responden

Rentang Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
0% - 54%	Kurang Sekali

Sumber: Sudjana (2009)

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model (Miles and Huberman, 2014), dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman lain atau orang lain yang dipandang ahli. Tahap ini berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bahan dari analisis, maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarah membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal yang amat penting dilakukan selama penelitian dilaksanakan.

b. *Display* data atau penyajian data

Penyajian data yang biasa digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, mendapatkan data yang banyak, data yang kita dapat tidak mungkin dipaparkan seluruhnya. Penyajian data dapat disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

c. Mengambil kesimpulan/verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data, sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat

diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

3. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil wawancara dengan responden kunci pada tahap kedua. Data kualitatif berfungsi untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, dan memperluas hasil data kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Data kualitatif didapat dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan kunci yang telah ditetapkan.

4. Nilai Standar Z (*Z Score*)

Z Score digunakan untuk mengubah skor-skor mentah yang diperoleh dari berbagai jenis pengukuran yang berbeda-beda. Penggunaan *Z Score*, maka peserta yang memiliki penilaian yang lebih tinggi adalah peserta didik yang *Z Score* nya bertanda positif (+), sebaliknya yang bertanda negatif (-) adalah peserta didik yang memiliki penilaian yang lebih lemah dari lainnya. Rumus umum untuk mencari nilai *Z Score* adalah sebagai berikut.

Keterangan:

Z : nilai *Z Score*

x : deviasi skor X

SD : standar deviasi dari skor x

Langkah-langkah yang mesti dilakukan dalam rangka mengonversi *Z Score* menjadi nilai standar Z adalah sebagai berikut:

- a) Menjumlahkan skor variabel.
- b) Mencari skor rata-rata hitung (*mean*) dari masing-masing variabel.

$$e n = \frac{e n e n}{e n e n}$$

- c) Mencari deviasi standar untuk semua variabel.
- d) Menghitung *Z Score* sesuai dengan rumus yang telah dijelaskan. *Z Score* yang diperoleh oleh masing-masing responden dijumlahkan, maka akan diketahui responden dengan *Z Score* yang positif dan yang negatif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi konteks (*context*) Program Studi Pendidikan Profesi Guru di Universitas Lampung berkategori “baik”, hasil tinjauan mahasiswa PPG dengan hasil data kuantitatif rata-rata 85,49%, dan nilai *mean* sebesar 62,2. Perencanaan sistem pembelajaran daring harus selaras dengan kebutuhan dan konteks Program Studi Pendidikan Profesi Guru, termasuk memahami karakteristik mahasiswa, kurikulum program, dan infrastruktur teknologi yang tersedia. Pembelajaran daring harus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan ini harus sesuai dengan standar pendidikan dan persyaratan profesi guru. Sistem pembelajaran daring harus mencakup mekanisme evaluasi dan pemantauan yang efektif untuk mengukur kemajuan mahasiswa. Hal ini dapat mencakup ujian *online*, tugas, proyek, atau metode penilaian. Ketersediaan dan keandalan infrastruktur teknologi seperti akses internet, *platform* pembelajaran daring, dan perangkat keras pendukung lainnya harus diperhatikan dalam perencanaan.
2. Evaluasi masukan (*input*) diketahui berkategori baik dengan rata-rata 85,49% dan *mean* 74,94. Hasil temuan dengan menggunakan kuesioner tersebut menjelaskan perencanaan sistem pembelajaran daring ditinjau dari evaluasi proses sangat baik untuk diimplementasikan pada mahasiswa PPG Universitas Lampung. Terdapat kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta PPG seperti pada pembelajaran *online*, yaitu fleksibilitas waktu dan tempat, serta akses ke sumber daya beragam dan dapat berkolaborasi secara virtual.

3. Evaluasi proses (*process*) pada perencanaan sistem pembelajaran PPG sangatlah baik dengan hasil data angket sebesar 87,72% dan *mean* sebesar 64,00. Menandakan proses pembelajaran yang diterapkan telah tercapai dengan baik. Perencanaan sistem pembelajaran daring yang melibatkan serangkaian proses yang harus dijalankan dengan hati-hati untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna. Terdapat 5 analisis kebutuhan yaitu desain instruksional, pengembangan materi pembelajaran, penggunaan teknologi dan *platform*, dan pelaksanaan pembelajaran.
4. Evaluasi produk (*product*) tingkat pencapaian responden pada produk *evaluation* berkategori baik dengan rata-rata 87,64% dengan *mean* 76,56. Hasil temuan peneliti ini juga diperkuat dengan data hasil wawancara. Pembelajaran dengan kriteria *product*, yaitu pembelajaran telah mencakup pencapaian tujuan pembelajaran, kreativitas dan aplikasi, dan terdapat umpan balik serta evaluasi. Evaluasi produk bertujuan untuk melihat ketercapaian suatu program dan evaluasi hasil. Aspek ini juga bertujuan memberi umpan balik tentang ketercapaian tujuan program dan terpenuhinya kebutuhan target penerima manfaat.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Mempersiapkan perencanaan sistem pembelajaran dengan model CIPP, metode, media, waktu dan koneksi jaringan internet.
2. Melaksanakan pembelajaran *online* secara berkelanjutan melalui fleksibilitas waktu dan tempat.
3. Melaksanakan evaluasi jaringan dan pembelajaran PPG dengan perencanaan yang baik.
4. Meningkatkan ketercapaian program melalui evaluasi hasil untuk memberikan umpan balik terhadap tujuan program PPG.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Umar, M. K., & Husain, R. 2021. Evaluasi pembelajaran daring menggunakan pendekatan model context input process product (CIPP) di Universitas Nahdatul Ulama Gorontalo. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 9(2).
- Adi, N. H., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., Ambiyar, A., Islami, S., & Zaus, M. A. 2022. Analysis of Lecturer Performance in the Application of The *Online Learning Process*. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 8(1), 144150.
- Andriani, T. 2016. Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Sosial Budaya*, 12(1), 117-126.
- Anita, N., & Rahman, A. 2013. Penilaian peserta PPG SM-3T prodi PPKN Unesa terhadap pelaksanaan program pendidikan profesi guru (PPG) tahun 2013. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(1), 409-423.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan*.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. 2021. Analisis efektivitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi Covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
- Carbonell, K. B., Dailey-Hebert, A., & Gijsselaers, W. 2013. Unleashing the creative potential of faculty to create blended learning. *The Internet and Higher Education*, 18(1), 29-37.
- Damayanathi, A. 2020. Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid19 pada perguruan tinggi keagamaan katolik. *Edutech*, 19(3), 189-210.
- Doyok, R. 2021. Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tahfiz selama daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 73-82.
- Ekawati, N. E. 2018. Application of Blended Learning with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(1).

Guru dalam Jabatan. 2021. Dapat diakses pada: <https://ppg.kemdikbud.go.id/ppg-dalam-jabatan> Program PPG Dalam Jabatan sesuai dengan Standar Pendidikan Guru. Diakses pada 21 Februari 2023

Hamid Hasan. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.

Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. 2020. Penyakit virus corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.

Handayani, T., Nurmalisa, Y., & Halim, A. 2019. Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2).

Indrawati, B. 2020. Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).

Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.

Lailatussaadah, L., Fitriyawany, F., Erfiati, E., & Mutia, S. 2020. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) PPG dalam Jabatan (Daljab) pada Guru Perempuan di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41-50.

Luma, M., Tola, A., & Hadirman, H. 2020. Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Iqra*", 14(2), 186-204. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1307>

Marta, R. 2018. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengolahan Informasi (KKPI) KPI Berbasis E-Learning. *Jurnal teknologi informasi dan pendidikan*, 11(1), 43-56.

Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 2442-3874.

Oktavian, R., & Aldya, R. F. 2020. Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).

Perdirjen. 2021 Perdirjen tentang Petunjuk Teknis Program Pendidikan Profesi.

Prayogo, D. (2022). Evaluation of basic safety training using the CIPP model. *Aquaculture, Aquarium, Conservation & Legislation*, 15(1), 557-562.

- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. 2020. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>
- Resmini, W. 2009. Meningkatkan Profesi Guru melalui Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra Jabatan. *Gane Swara*, 3(2).
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riyanda, A. R., Ambiyar, A., Syahril, S., Fadhilah, F., Samala, A. D., Adi, N. H., & Aminuddin, F. H. 2020. Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Sanusi, A., Maulana, D., & Sabarno, R. 2021. Evaluation of Students Writing Skills Using CIPP model in Arabic Learning: The Concept and its Implementation. *Conference: The 4th Proceeding International Conference on Arabic Language and Literature (ICALL) 2021*, Bandung, Indonesia.
- Stufflebeam, Daniel.L. 1971.The Relevance of CIPP Evaluation Model For Educational Accountability. *Paper read at the Annual Meeting of the American Association of School Administrators Atlantic City*, New Jersey February 24
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida, S., & Hartati, R. 2020. Bersama melawan virus covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495-508.
- Vaughan. N,. 2007. Perspectives on Blended Learning in Higher Education. *Internasional Journal on E-Learning*. 6(1), 81–94